

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial pada hakikatnya saling membutuhkan satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari yang namanya bahasa. Bahasa adalah jenis komunikasi yang digunakan orang untuk berinteraksi dengan orang lain. Setiap wilayah Indonesia memiliki bahasa yang menggambarkan kebiasaan unik dari wilayah tersebut. Indonesia memiliki berbagai macam bahasa. Populasi Indonesia dapat berkomunikasi setiap hari menggunakan dua atau lebih bahasa. Seseorang dikatakan memiliki kedwibahasaan jika mereka mampu berbicara lebih dari satu bahasa.

Secara umum, ada dua bahasa yang digunakan oleh penduduk Indonesia: bahasa nasional (bahasa Indonesia) dan bahasa regional atau bahasa daerah masing-masing. Masyarakat yang dapat menggunakan dua jenis bahasa ini dalam komunikasi, disebut populasi multilingual/dwibahasa. Hal inilah yang akan menjadi faktor terjadinya pemakaian bahasa yang beragam. Faktor inilah mengakibatkan berkembangnya fenomena tuturan berbahasa yang tidak hanya sebatas antar bahasa nasional dan bahasa daerah, tetapi antar bahasa nasional dengan bahasa asing, bahasa daerah dengan bahasa asing dalam berkomunikasi. Peristiwa inilah yang akan terjadinya percampuran bahasa atau disebut dengan campur kode dan alih kode

Campur kode merupakan sebuah proses masuknya unsur kode atau unsur bahasa ke dalam bahasa yang sering digunakan saat berkomunikasi. Campur kode

juga sering dilakukan oleh orang bilingual dalam berinteraksi dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa dan ragam bahasa. Menurut (Waruwu et al., 2023)Thelander dalam (Chaer dan Agustina 2014:115) menyebutkan bahwa campur kode apabila di dalam peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frasa-frasa yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran dan masing masing klausa atau frasa itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri sendiri, maka peristiwa tersebut bisa dibilang sebagai campur kode. (Eliastuti et al., 2023) Chaer (2010:144), menyebutkan bahwa penggunaan campur kode terjadi dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur.

Perkembangan penggunaan bahasa pada zaman sekarang yang semakin berkembang pesat penggunaan bahasa pun juga semakin pesat mulai dari bahasa daerah, bahasa gaul, dan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita teliti campur kode ini tidak hanya terjadi pada kehidupan nyata tetapi juga bisa ditemukan di dunia maya. Teknologi modern saat ini berkembang begitu cepat sehingga platform media sosial seperti Facebook, *YouTube*, *Instagram*, dan *Twitter* menjadi semakin populer. Platform media sosial ini sering digunakan untuk menyediakan konten atau memberikan informasi atau kegiatan yang dilakukan oleh pengguna kepada mereka yang mengikuti akun media sosial mereka. Studi ini berfokus pada platform media sosial Tiktok. (Eliastuti et al., 2023) Menurut Perosenjit dan Anweson (2021) mengatakan bahwa tiktok merupakan suatu aplikasi yang berasal dari internet berbasis media sosial yang berisikan fitur untuk membuat atau membagikan konten dalam bentuk video yang memiliki jeda waktu singkat. Tiktokers adalah sebutan mereka yang membuat konten atau adalah pencipta video

pada aplikasi tiktok. Tiktokers memiliki keahlian dalam membuat konten dan berinteraksi dengan video berdasarkan tema tertentu. Objek penelitian yang akan menjadi fokus pada penelitian ini yaitu pengguna akun tiktok bernama Aleksander

Aleksander merupakan konten kreator tiktok yang berasal dari Sumatera Barat. Konten tiktok Aleksander merupakan konten video sketsa bisa disebut dengan video lelucon atau humor. Di dalam konten videonya terdapat banyak ditemukan campur kode.

Contohnya pada konten tiktok Aleksander yang di upload pada tanggal 15 Bulan 5 Tahun 2024:

Data I

B: perusahaan perusahaan *star up*

A: *star* mulai *up* naik, mulai naik

Contoh yang ditemukan di atas merupakan campur kode yang melibatkan dua bahasa yakni, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris atau disebut dengan campur kode ekstern. konten tiktok Aleksander yang diupload pada tanggal 3 Bulan 6 Tahun 2024

Data II

B: Lex balik ayo ah, ngapain si di pinggir jalan kaya gini si

A: Ngapain balik *rancak lah* seperti ini *nyo*, kita ngeliat mobil lewat motor lewat.

B: Yaelah Lex terlihat kampungnya disini ma, mendingan kita ke kopi *shop* gimana?

A: Biarlah lah *apo kecek urang tu*, mau dia bilangin gue orang kampung duduknya dipinggir jalan *keceknyo* apa peduli gue, gue disini mau nyari starling

Contoh di atas terdapat campur kode menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Minang dan bahasa Indonesia. konten tiktok Alexsander yang diupload pada tanggal 30 Bulan 5 Tahun 2024:

Data III

B: Eh gua gabut banget nih keluar yok

A: *Next* pertanyaan deh, lo gak jelas banget *alah den jawek ang ndak jo*.

Konten tiktok yang diupload pada tanggal 22 Bulan 5 Tahun 2024

Data IV

B: Lex ayo buruan, temenin gue beli sate Padang

A: Udah gue bilangin, gue gak suka sate Padang *do kecek* gue, gatel *lo kapalo* gue *deknyo a*

Konten tiktok yang diupload pada bulan tanggal 20 Bulan 5 Tahun 2024

Data V

B: minimal mah rendang Lex bawain sini, lo kan dari Padang bawain rendang gue pengen makan rendang nih

A: *indak* ada do kata gue, *pakak talingo* lo mah

B: ah pelit lu

A: haaa atau *ndak kini selah* gue masakin lo masakan Padang tapi *ndak* rendang *do lah*, banyak kambi *ee tu mah, masak ee lamo lo*

Contoh yang ditemukan di atas ditemukan merupakan campur kode yang melibatkan dua bahasa yakni, bahasa Minang dan bahasa Indonesia.

Alexsander tidak hanya menggunakan bahasa Minang tetapi juga menggunakan bahasa Indonesia yang dicampurkan menggunakan bahasa Minang. Hal inilah menjadi daya tarik untuk menganalisis peristiwa campur kode yang ada

dalam konten tiktok Alexsander dari tanggal 1 bulan 6 tahun 2024 . Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, alasan peneliti memilih penelitian berjudul campur kode dalam konten tiktok Alexsader ini ingin menganalisis apa saja bentuk campur kode dalam konten tiktok Alexsander dan apa saja jenis campur kode ketika percakapan atau dialog antar tokoh, seperti menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Minang dan bahasa Inggris. konten tiktok Alexsander belum ada orang melakukan penelitian campur kode dalam konten tiktok Alexsander. Sehingga peneliti perlu melakukan penelitian campur kode dalam tiktok Alexsander. Sehingga judul penilitan yang digunakan yaitu Campur Kode dalam konten tiktok Alexsander.

## **1.2 Rumusan Masalah**

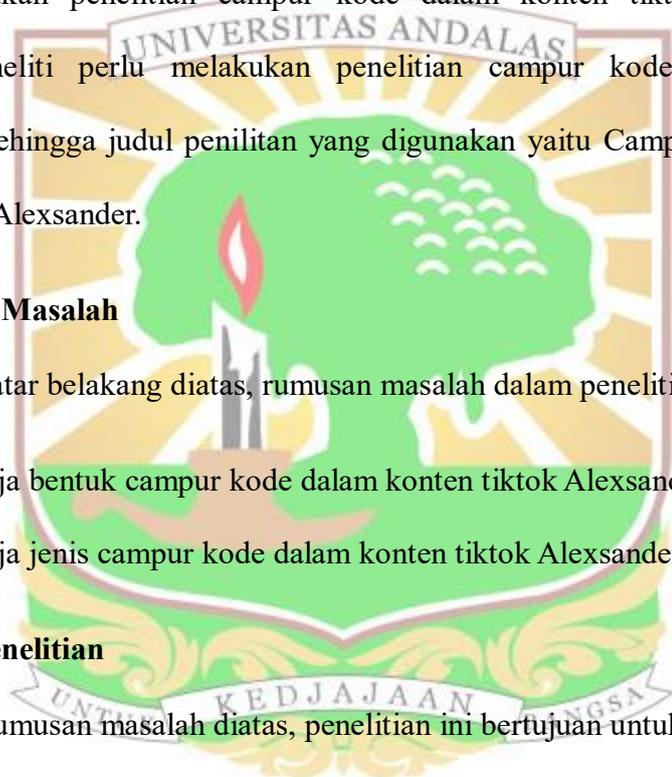
Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja bentuk campur kode dalam konten tiktok Alexsander?
2. Apa saja jenis campur kode dalam konten tiktok Alexsander?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam konten tiktok Alexsander.
2. Mendeskripsikan jenis campur kode dalam konten tiktok Alexsander.



#### 1.4 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini ditulis oleh penulis melakukan tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya, beberapa penelitian menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul campur kode dalam konten tiktok Aleksander.

Penelitian yang dilakukan oleh Maula Aditya et al., (2023) tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk campur kode pada video tiktok Nopek Novian “Kacau bet dah Jekarte”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak dan catat. Kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana campur kode didalam video tiktok Nopek Novian. Hasil penelitian campur kode yang menonjol digunakan adalah campur kode dengan mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Terdapat 7 data yang ditemukan peneliti dalam video tersebut.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Aini, dkk. (2023) penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan penggunaan alih kode dalam akun tiktok @jessicaputeri, mendeskripsikan faktor penyebab penggunaan alih kode dan campur kode dalam video akun tiktok @jessicaputeri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan simak bebas libat cakap. Menggunakan Toogle Translate, penulis dari tulisan tangan dibantu dengan Google Lens. Hasil penelitian ditemukan alih kode bahasa Inggris, bahasa Jawa (3), alih kode bahasa Indonesia-bahasa Jawa (1), dan alih kode bahasa Indonesia ke Inggris (1). Bentuk campur kode bahasa Jawa-mandarin (6), bahasa inggris-bahasa Indonesia (6), bahasa jawa-bahasa Slang (5), Bahasa indonesia-

bahasa jawa (4), bahasa Indonesia-bahasa Inggris (4), bahasa jawa-bahasa Indonesia (4), bahasa jawa-bahasa Inggris (4), bahasa inggris-bahasa Jawa (4), bahasa indonesia-bahasa mandarin (3), bahasa mandarin-bahasa Indonesia (3), bahasa Slang-bahasa Jawa (3), bahas mandarin-bahasa Jawa (2), bahasa Indonesia-bahasa Slang (2), bahasa mandarin-bahasa Inggris (1), bahasa Slang-bahasa Inggris (1).

Hasil penelitian Tyas<sup>1</sup> et al., (2022) penelitian ini bertujuan menganalisis jenis jenis campur kode yang terdapat dalam tayangan video “food riview” pada konten tiktok Betty Augustina, mendeskripsikan faktor faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat pada video tiktok “food riview” Betty Augustina, dan menjelaskan bagaimana pemanfaatan hasil penelitian menjadi video pembelajaran teks ulasan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah deskripsi data, analisis data, interpretasi data. Hasil penelitian ini ditemukan 3 jenis campur kode 41 data, campur kode luar 27 data, dan campur kode campur 22 data.

Penelitian Yanti et al., D (2020) penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud campur kode di dalam video youtube Agung Hapsah. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap. Hasil penelitian (1) terdapat data yang merupakan bentuk campur kode yang terdapat penyisipan unsur yang berwujud kata adalah 8 data, yang masing masingnya berwujud kata dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa inggris. (2) dalam video agung terdapat data yang merupakan bentuk campur kode yang terdapat penyisipan unsur yang

berwujud frasa sebanyak 8 data. Masing-masingnya unsur berwujud kata dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris. (3) terdapat data yang merupakan bentuk campur kode yang terdapat penyisipan unsur yang berwujud idiom atau ungkapan adalah 1 data. Data tersebut berwujud ungkapan dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. (4) terdapat data yang merupakan bentuk campur kode yang terdapat penyisipan unsur yang berwujud klausa adalah 2 data. Yang masing-masingnya merupakan unsur berwujud kata dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Dewi & Markhamah, (2023) penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode pada konten TikTok Oza. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan yaitu dokumentasi dan teknik observasi. Hasil penelitian (1) faktor penyebab alih kode, fungsi alih kode, dan jenis alih kode (2) faktor penyebab terjadinya campur kode, ciri-ciri campur kode. Penelitian ini menunjukkan adanya penggunaan alih kode dan campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

Penelitian Nur Afni Mujayyidah, Cahyo Hasanudin, Lib Marzuki yang berjudul “Analisis Ragam Bahasa dalam Media Sosial TikTok: Bidang Sociolinguistik”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk ragam bahasa dalam media sosial TikTok @vandarainy. Metode yang digunakan yaitu metode sociolinguistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ragam bahasa lisan dalam akun TikTok @vandarainy termasuk dalam bahasa pergaulan, adapun tanda bahasa sosial dilihat dari enam aspek berikut, zeroisasi, diftongisasi, perubahan grafi, perubahan leksikal, onomatope, elipsis, dan campur kode.

Penelitian campur kode pada konten tiktok Natasha Surya oleh Putu et al., (2023) penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan jenis-jenis campur kode yang terkandung dalam konten tiktok Natasha Surya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Teori jeniscampur kode yang digunakan adalah teori Muysken (2000). Hasil penelitian ditemukan dua jenis campur kode yakni 5 jenis yang hanya menyisipkan satu kata bahasa inggris ke dalam kalimat dan 6 jenis berupa rangkaian kombinasi kata-kata.

Hasanah et al., (2023) melakukan penelitian campur kode pada konten tiktok @nanakoot. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik bahasa yang terkandung dalam ujaran pada konten vlog makanan di tiktok @nanakoot. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik simak dan catat. Hasil penelitian terdapat enam ciri karakter bahasa yang dipengaruhi oleh latar belakang serta konteks sosial penuturan. Keenam karakteristik bahasa dalam ujaran pada konten vlog makanan milik @nanakoot meliputi penggunaan ragam bahasa daerah, ragam bahasa asing, ragam sosial, ragam akrab, campur kode, serta pengucapan dialek jawa.

Rika Widianita, (2023) penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis campur kode dan alih kode yang digunakan dalam konten tiktok erantri dan mengetahui jenis-jenis campur kode dan alih kode yang banyak digunakan oleh erantri. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu simak dan catat. Hasil penelitian ujaran campur kode

yang paling banyak digunakan adalah campur kode alternasi dan alih kode intra-setensial oleh erantri dalam video tiktok episode wanderlearn bali

Ndruru et al., (2023) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan campur kode pada akun tiktok terpilih dan mengetahui jenis-jenis campur kode dalam konten tiktok terpilih. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian bahwa jenis campur kode yang paling dominan adalah penyisipan dengan presentase 52,4%, kemudian altemesi dengan presentase 28,6% dan yang terakhir adalah leksikalisasi kongruen dengan presentase 19%. Alasan jenis campur kode yang paling dominan pada akun tikto terpilih adalah penyisipan karena bahasa Indonesia adalah bahasa ibu pemilik akun tiktok sehingga ketika mereka berbicara menggunakan campur kode mereka hanya memasukkan beberapa bahasalain kedalam kalimat, agar terlihat bergengsi karena percampuran bahasa inggris ketika seseorang berbicara bahasa Indonesia terlihat lebih keren dan menarik perhatian orang lain.

Dinda & Ningsih, (2024) penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk campur kode yang ditemukan pada vlog tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara simak dan catat. Hasil penelitian campur kode eksternal berupa: kata, frasa, dan klausa. Kemudian data yang ditemukan dalam video vlog tersebut berjumlah 77 data campur kode.

Wati, (2013) penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemilihan bahasa dominan yang digunakan Nessie dan fungsi campur kode yang terdapat pada

tuturan Nessie. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahasa yang dominan digunakan merupakan kode BI. Kode BING mendominasi sebagai kode bahasa asing yang dicampurkan ke kode dasar BI. Bentuk campur kode yang ditemukan terdapat pada tataran kata, frasa, klausa dan afiks, fungsi penggunaan campur kode yang terdapat pada tuturan Nessie yakni meliputi mengembangkan dan mengenalkan budaya baru, sebagai penanda anggota kelompok, sebagai luapa ekspresi, sebagai penyampaian maksud dan tujuan, dan sekedar bergengsi.

Theresia & Surana, (2023) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk wujud alih kode dan campur kode dalam video youtube channel polisi motret dan faktor penyebabnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat, cakap, dan catat. Hasil penelitian ditemukan adanya 73 data alih kode dan campur kode, yang tersusun dari 25 data alih kode dan 48 data campur kode. Dari 25 data alih kode yang ditemukan dalam penelitian ini hanya berwujud alih kode intern.

Waruwu et al., (2023) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis alih kode pada podcast cape mikir with jebung dan jenis campur kode pada podcast cape mikir with jebung. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ditemukan alih kode ekstrendan ditemukan campur kode keluar atau disebut dengan outer code mixing. Dan ditemukan beberapa penyebab terjadinya alih kode dan campur kode.

Penelitian yang dilakukan Eliastuti et al., (2023) Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh pengguna lain pada kolom komentar akun tiktok happy asmara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan teknik simak, dokumentasi dan catat. Hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa penggunaan bahasa campur kode antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia lebih banyak digunakan dalam kolom komentar akun tiktok happy Asmara dari pada penggunaan bahasa campur kode antara bahasa asing dan bahasa Indonesia.

### **1.5 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Creswell dalam artikel theresia Firdausi (Ahmad Fauzy,dkk, 2022:13) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang biasanya dilakukan untuk mengetahui makna dan sebab dari suatu hal yang berkaitan dengan fenomena sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Menurut (Theresia & Surana, 2023) dalam (Nugrahani, 2014: 62) Sumber data yang digunakan penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer atau bisa disebut dengan sumber data utama dalam penelitian ini diambil dari peristiwa tutur yang ada dalam video tiktok Alexsander selama 3 bulan terakhir. Untuk sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini jurnal, artikel serta buku-buku yang digunakan sebagai referensi penyusunan penelitian ini. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan catat. Sumber data utama dalam

penelitian ini diambil dari konten video tiktok alexsander yang dimulai dari 3 bulan sebelumnya.

Sudaryanto (1993:133) menyatakan metode dan teknik penelitian dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu: metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik menganalisis data, teknik penyajian hasil analisis data.

### **1.5.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data**

Pada tahap penelitian ini peneliti mengambil data dari percakapan atau dialog yang dituturkan oleh antartokoh yang ada di dalam konten tiktok Alexsander. Pada penelitian ini menggunakan metode simak. Peneliti menyimak penggunaan campur kode dalam konten tiktok Alexsander. Sudaryanto (1993) menyatakan metode simak adalah penyimakan yang dilakukan dengan cara menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa.

Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap, peneliti menyadap semua campur kode di dalam konten tiktok Alexsander. Teknik sadap dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh konten tiktok Alexsander, kemudian menonton hasil unduhan tersebut. Kemudian teknik yang dipakai adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik simak bebas libat cakap adalah peneliti tidak ikut serta dalam suatu peristiwa tutur, yang hanya mendengarkan sebuah peristiwa tutur. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik mendengar yang tidak terlibat dalam percakapan. Peneliti juga menggunakan teknik catat. Peneliti akan mencatat data-data campur kode yang terdapat dalam konten tiktok Alexsander. Hal ini adalah teknik lanjut dalam

pengumpulan data. Semua dialog dalam film ini yang menggunakan campur kode dicatat sebagai data penelitian.

### **1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13)

Metode padan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan translasional. Metode padan translasional merupakan metode yang alat penentunya bahasa atau lingual lain. Metode translasional berguna untuk mentranslasi data campur kode dalam konten tiktok Aleksander.

Metode padan terdiri dari dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan merupakan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik yang digunakan sebagai daya pilah yang dimiliki peneliti. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Hubung Banding Membedakan (HBB), yaitu teknik menganalisis data menggunakan alat penentunya berupa daya banding membandingkan.

### **1.5.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Pada metode dan teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal dan informal. Penyajian informal, menyajikan hasil analisis data berupa perumusan dengan kata-kata biasa yang lebih mudah dipahami. Penyajian formal, menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan simbol lambing dan tanda (Sudaryanto, 1993: 145)

## 1.6 Populasi dan Sampel

Data dalam penelitian ini adalah dialog dalam tuturan video tiktok Alexander. Populasi menurut (Sudaryanto, 1993:89) berpendapat bahwa populasi merupakan semua data sebagai satu kesatuannya dipilih sebagai sampel atau pun tidak. Dari pendapat ahli di atas menjadi salah satu alasan penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian yaitu konten tiktok Alexander.

(Meilina, 2021) Sampel menurut (Sutopo, 2006:64) mengatakan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel bertujuan (purposive sampling), yakni pilihan sampel diarahkan pada data yang penting yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dari pengertian diatas agar memudahkan penelitian, sampel yang akan digunakan peneliti adalah konten tiktok Alexander dalam 6 bulan terakhir.

